

## Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Ekologi, Sosial-Budaya dan Ekonomi dalam Agroedu Wisata Kota Bogor

*The Correlation of Community Participation with Ecological, Socio-cultural and Economic Sustainability in Agroedu Wisata Bogor City*

Amalia Sholihah , Murdianto<sup>\*</sup>

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

<sup>\*</sup>E-mail korespondensi: [murdianto@apps.ipb.ac.id](mailto:murdianto@apps.ipb.ac.id)

Diterima: 26 Mei 2025 | Direvisi: 10 Juni 2025 | Disetujui: 17 Juni 2025 | Publikasi Online: 28 Desember 2025

### ABSTRACT

*Mulyaharja Agroedu Tourism is a form of tourism that prioritizes environmental conservation and enhances active community participation as managers. The contribution of the community as managers is a vital factor in driving sustainable development. This study aims to analyze the relationship between community participation and the ecological, socio-cultural, and economic sustainability of the community using quantitative research methods supported by qualitative data. This research was conducted on 35 respondents involved in the development of Agroedu Wisata Mulyaharja. Data collection was carried out using questionnaires, in-depth interviews, and literature studies. Quantitative data were tested using Spearman's rank correlation. The results showed that there is a strong and significant relationship between community participation and ecological sustainability; there is a strong and significant relationship between community participation and socio-cultural sustainability; and there is a strong correlation with economic sustainability.*

**Keywords:** agroedu ecotourism, sustainability, participation

### ABSTRAK

Agroedu wisata Mulyaharja merupakan pariwisata yang mengedepankan konservasi lingkungan dan serta peningkatan partisipasi aktif masyarakat sebagai pengelola. Kontribusi masyarakat sebagai pengelola menjadi faktor vital bergeraknya pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 35 responden yang terlibat dalam pengembangan Agroedu Wisata Mulyaharja pengambilan data dengan menggunakan kuesioner, wawancara mendalam dan studi literatur. Data kuantitatif diuji menggunakan rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi; terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan sosial-budaya; terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekonomi.

**Kata kunci:** agroedu wisata, keberlanjutan, partisipasi

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, menjadikannya sebagai destinasi wisata unggulan baik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Sebagai negara kepulauan dengan berbagai bentang geografis—laut, gunung, lembah, dan danau—Indonesia memiliki peluang besar dalam pengembangan berbagai bentuk pariwisata, termasuk wisata berbasis pertanian dan pedesaan. Di antara wilayah potensial tersebut, Jawa Barat menonjol dengan luas lahan pertanian mencapai 77% dari total wilayah, atau sekitar 1.622.404 hektar (Badan Pusat Statistik, 2022).

Pariwisata berbasis pertanian berkembang menjadi bentuk yang dikenal sebagai agroedu wisata, yakni kegiatan wisata yang tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga memberi nilai tambah dalam bentuk edukasi pertanian. Nurisjah (2007), mendefinisikan agroedu wisata sebagai rangkaian kegiatan wisata di area pertanian, dari proses produksi hingga panen, dengan tujuan edukatif dan rekreatif. Perkembangan konsep ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang menekankan pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan nilai-nilai budaya, kelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah memandang sektor pariwisata sebagai salah satu pendorong utama perekonomian nasional. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021), sektor pariwisata menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah minyak dan gas. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pengembangan desa wisata, sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa. Namun demikian, berbagai program pengembangan desa wisata belum sepenuhnya berhasil karena lemahnya partisipasi masyarakat, minimnya prasarana, dan pengelolaan yang kurang terintegrasi (Alikodra, 2012).

Menurut konsep pembangunan berkelanjutan, keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga oleh keberlanjutan ekologi dan sosial budaya (Fauzi, 2004). Pada aspek ekologis, Yulianda (2007), mengingatkan bahwa peningkatan aktivitas wisata berisiko menimbulkan degradasi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Contoh kasus seperti pembangunan fasilitas wisata yang menyebabkan kerusakan hutan (Riani, 2018) menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis. Dalam konteks sosial budaya, interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat memunculkan perubahan nilai dan identitas budaya. Sementara dari sisi ekonomi, kurangnya pengawasan dan keterlibatan masyarakat dapat menimbulkan praktik negatif seperti pungutan liar yang mencoreng citra destinasi.

Agroedu Wisata Organik Mulyaharja di Kota Bogor merupakan salah satu contoh praktik ekowisata yang tengah berkembang. Terletak di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, destinasi ini mengandalkan lahan persawahan luas dan SDM lokal yang masih menjalankan praktik bertani secara tradisional. Meskipun berhasil meraih juara satu kompetisi Desa Wisata tingkat Provinsi Jawa Barat, kawasan ini tetap menghadapi tantangan, termasuk tingginya angka kemiskinan di wilayah sekitarnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk miskin di Kota Bogor pada tahun 2020 mencapai sekitar 75,04 ribu orang, kemudian meningkat menjadi 80,09 ribu orang pada tahun 2021, dan sedikit menurun menjadi 79,50 ribu orang pada tahun 2022. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengevaluasi sejauh mana partisipasi masyarakat mempengaruhi keberlanjutan ekologi, sosial budaya, dan ekonomi di kawasan agroedu wisata. Keterlibatan masyarakat tidak hanya sebagai pelaku pasif, tetapi sebagai agen perubahan menjadi faktor penting dalam menciptakan ekowisata yang lestari. Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dilakukan adalah menganalisis hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, keberlanjutan sosial budaya, dan keberlanjutan ekonomi dalam Agroedu Wisata Organik Mulyaharja;

## PENDEKATAN TEORITIS

### Partisipasi Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi masyarakat mengambil dari kata serapan bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengikutsertaan. Pengikutsertaan yang dimaksud ialah melibatkan masyarakat dari awal pelaksanaan hingga tahap evaluasi. Menurut Cohen dan Uphoff (1980) mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan atau pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil dan evaluasi. Keempat tahapan partisipasi yang didefinisikan oleh Cohen dan Uphoff yang dijabarkan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil dan evaluasi.

## **Pembangunan Berkelanjutan**

Pembangunan berkelanjutan dalam menjalankan fungsinya memiliki 5 prinsip Menurut Syahyuti (2006) terdapat lima elemen prinsip yang harus dipertimbangkan untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan yang disingkat menjadi “lima E”, yaitu: (1) Economy: merupakan aktivitas perputaran ekonomi sebanding dengan kemampuan alam. Dalam pembangunan ekonomi harus mampu memberikan perlindungan dan meningkatkan kondisi sumber daya alam melalui perbaikan pengelolaan, teknologi, efisiensi, dan perubahan gaya hidup, (2) Ecology: merupakan strategi pembangunan ekonomi harus memahami kapasitas kondisi ekosistem yang ada, (3) Equity: terjaminnya akses yang seimbang antara pekerjaan, pendidikan, sumber daya alam, dan pelayanan untuk semua orang-orang, (4) Education: Seluruh kalangan yang terlibat baik warga dan kelembagaan harus memperoleh informasi yang tepat, akurat, terpercaya dan menyeluruh khususnya untuk perilaku-perilaku yang mempengaruhi keberlanjutan, (5) Evaluation: identifikasi kunci-kunci keberlanjutan yang mengukur arah dan besar dampak dari aktivitas sosial - ekonomi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata menurut *United Nation World Tourism Organization* dalam McKercher dan du Cros (2002) ada 4 (empat) prinsip dalam mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan, yaitu: (1) Keberlanjutan secara ekologi, pembangunan yang mendukung keberadaan keragaman hayati, pemenuhan akan daya dukung lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam yang lestari, (2) Keberlanjutan budaya, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk dapat bertanggung jawab penuh terhadap hidupnya dengan melalui penguatan identitas lokal, (3) Keberlanjutan secara ekonomi, pemenuhan manfaat ekonomi untuk kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, (4) Keberlanjutan masyarakat lokal, penguatan terhadap keberadaan masyarakat lokal dengan keterlibatan secara aktif dalam usaha pengembangan pariwisata. Terdapat tiga dimensi berkelanjutan, yaitu dimensi pembangunan, keadilan dan sistemik.

### **Keberlanjutan Ekologi**

Pembangunan berkelanjutan berbasis ekologi masih bersangkutan dengan lingkungan sebab dalam suatu kebijakan istilah ‘ecology’ sudah termasuk ke dalam ranah meliputi pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara dan fungsi ekosistem lain yang tidak termasuk dalam sumber daya ekonomi. Menurut Rau dan Wooten (1980), dimensi ekologi yaitu: (1) ekologi fisik, (2) ekologi sosial, (3) ekologi estetika, (4) ekologi ekonomi. Maka perlu dilaksanakan memelihara sumber daya agar tetap dalam keadaan stabil untuk menghindari terjadinya eksplorasi alam.

### **Keberlanjutan Sosial – Budaya**

Agroedu wisata tidak lepas dari proses sosial di mana terdapat hubungan antar manusia berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Proses sosial terjadi dalam berbagai bentuk, seperti kerja sama, persaingan, pertikaian dan akomodasi (Tafalas, 2010). Adanya proses tersebut dapat mengukur bagaimana keberlanjutan sosial budaya dalam masyarakat. Keberlanjutan sosial-budaya mempunyai empat sasaran (Askar, 2004) yaitu: (1) Stabilitas penduduk yang pelaksanaannya dapat memegang komitmen, kesadaran dan partisipasi masyarakat, memperkuat peranan dan status wanita, meningkatkan kualitas, efektivitas dan lingkungan keluarga. (2) Memenuhi kebutuhan dasar manusia, dengan memerangi kemiskinan dan mengurangi kemiskinan. Keberlanjutan pembangunan tidak mungkin tercapai bila terjadi kesenjangan pada distribusi kemakmuran atau adanya kelas sosial. Halangan terhadap keberlanjutan sosial harus dihilangkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Kelas sosial yang dihilangkan dimungkinkannya untuk mendapat akses pendidikan yang merata, pemerataan pemulihan lahan dan peningkatan peran wanita. (3) Mempertahankan keanekaragaman budaya, dengan mengakui dan menghargai sistem sosial dan kebudayaan seluruh bangsa, dan dengan memahami dan menggunakan pengetahuan tradisional demi manfaat masyarakat dan pembangunan ekonomi (4) Mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Beberapa persyaratan di bawah ini penting untuk keberlanjutan sosial yaitu: prioritas harus diberikan pada kegiatan sosial dan program diarahkan untuk manfaat bersama, investasi pada perkembangan sumber daya misalnya meningkatkan status wanita, akses pendidikan dan kesehatan, kemajuan ekonomi harus berkelanjutan melalui investasi dan perubahan teknologi dan harus selaras dengan distribusi aset produksi yang adil dan efektif, kesenjangan antar regional dan desa-kota, perlu dihindari melalui keputusan lokal tentang prioritas dan alokasi sumber daya.

## **Keberlanjutan Ekonomi**

Adanya partisipasi masyarakat diharapkan memiliki tujuan utama yakni kemandirian lokal. Untuk meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat dapat dengan cara memanfaatkan sumber daya pendukungnya Menurut Fauzi (2004) Konsep keberlanjutan dapat diperinci menjadi tiga aspek (1) Keberlanjutan Ekonomi yang dapat diartikan sebagai pembangunan yang mampu menghasilkan dan jasa secara berkelanjutan untuk memelihara keberlanjutan pemerintahan dan menghindari terjadinya ketidakseimbangan sektoral yang dapat merusak produksi pertanian dan industri. (2) Keberlanjutan lingkungan (ekologi) yang diharapkan mampu memelihara sumber daya yang stabil, menghindari eksploitasi sumber daya alam dan fungsi penyerapan lingkungan. Konsep keberlanjutan ekologi ini menyangkut pemeliharaan keanekaragaman hayati, stabilitas ruang udara, dan fungsi ekosistem lainnya yang tidak termasuk kategori sumber perekonomian. (3) Keberlanjutan sosial budaya diartikan sebagai sistem yang mampu mencapai kesetaraan, gender, pendidikan, akuntabilitas publik, dan layanan sosial.

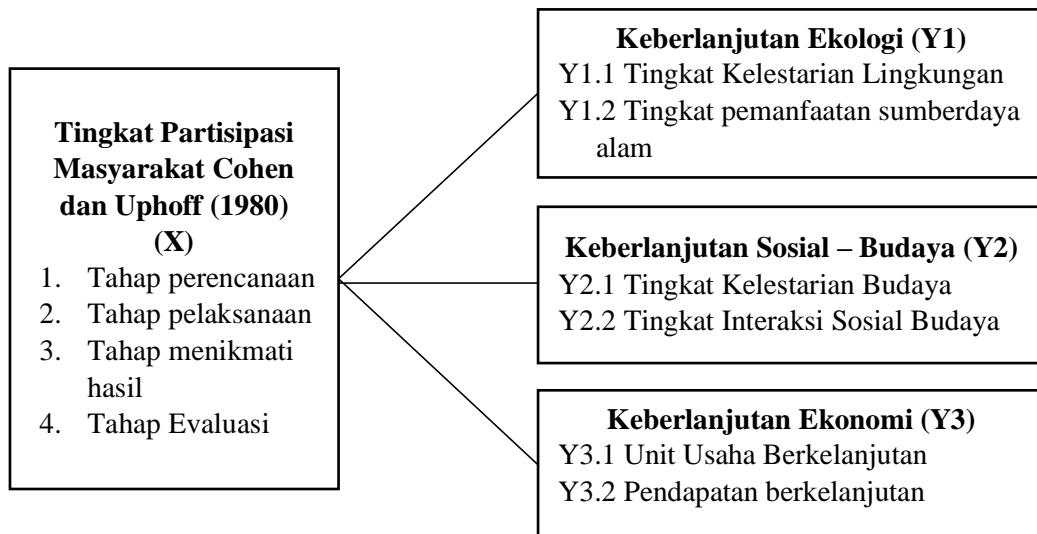
## **Agrowisata**

(2) mengumpulkan, melindungi, melestarikan dan melindungi aset untuk membangun kembali pekerjaan atau mata pencaharian, (3) menjual aset yang dimiliki, (4) membuat variasi sumber makanan melalui diversifikasi sumber pendapatan atau pekerjaan, (5) berhutang kepada kerabat atau tetangga, dan (6) melakukan migrasi atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain untuk mendapatkan pekerjaan.

## **Agroedu Wisata**

Agroeduwisata merupakan kegiatan wisata yang berbasis edukasi yang dikelola oleh penyuluh pertanian yang bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan mulai dari kalangan PAUD, TK, SD, SMP, bahkan untuk kalangan peneliti yang akan melakukan penelitian di lokasi tersebut. Agroeduwisata memiliki empat prinsip dalam menjalankan programnya seperti wisata, edukasi, produksi serta konservasi agro. Penelitian ini berfokus pada konteks agroeduwisata yang merupakan kegiatan yang menggabungkan unsur agrowisata dielaborasi dengan unsur edukasi dalam sektor pertanian. Agroeduwisata adalah wisata pertanian yang terdiri dari berbagai aktivitas dalam memanfaatkan sektor pertanian, sedangkan edukasi adalah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman serta pengalaman (Amanah & Novikarumasari, 2019). Agroeduwisata merupakan kegiatan yang berorientasi pada pembelajaran untuk memperluas pengetahuan seperti bercocok tanam, perikanan, peternakan. Agroeduwisata ini tidak sekedar menjadi wisata rekreasi saja, melainkan juga dapat menjadi wadah pembelajaran terkait edukasi pertanian untuk kalangan anak sekolah (Dewi et al., 2019). Agroeduwisata memiliki beragam manfaat untuk berbagai macam kalangan yang terlibat di dalamnya seperti halnya yang dijabarkan oleh Tirtawinata dan Fachruddin (1996), agroeduwisata memiliki manfaat seperti:

1. Upaya kegiatan konservasi lingkungan sebagai bentuk upaya untuk melestarikan lingkungan guna mendukung konsep pariwisata yang dapat bertahan dan berkelanjutan;
2. Memberikan nilai estetika melalui keindahan alam Objek pariwisata memiliki panorama alam yang indah yang dapat dilihat dari topografi, berbagai flora dan fauna yang ada di sekitar agroeduwisata, sampai keunikan dari arsitektur bangunan yang menjadi daya tarik dan memiliki nilai estetika tersendiri yang akan membuat wisatawan terpesona;
3. Memiliki kegiatan rekreasi, dimana konsep agroeduwisata tentu tidak terlepas dari aktivitas rekreasi atau wisata dalam bidang pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut, kualitas dan kelengkapan fasilitas yang ditawarkan agroeduwisata turut menjadi satu hal yang tidak boleh terlewat
4. Sarana untuk melakukan penelitian sekaligus upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan Wisatawan yang berkunjung ke agroeduwisata tidak sekedar menjadikannya sebagai hiburan semata, tetapi juga ingin menjadikannya sebagai nilai tambah pada aspek ilmiah. Keragaman flora dan fauna serta keseluruhan ekosistem kawasan agroeduwisata mampu membangkitkan rasa keingintahuan peneliti, ilmuwan maupun kalangan akademisi lainnya. Maka dari itu, keberadaan agroeduwisata berperan dalam membantu seseorang yang selalu haus akan ilmu pengetahuan
5. Meningkatkan ekonomi lokal, dimana agroeduwisata tidak sekadar memberikan keuntungan terhadap nilai seperti rasa kebahagiaan dan nilai lingkungan, tetapi juga turut memberikan kontribusi terhadap keuntungan ekonomi. Keuntungan ekonomi ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak, utamanya dirasakan oleh masyarakat sekitar agroeduwisata.



Keterangan : \_\_\_\_\_

**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dibuat, maka hipotesis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Diduga terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi pada agroedu wisata Mulyaharja;
2. Diduga terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan sosial budaya pada agroedu wisata Mulyaharja; dan
3. Diduga terdapat hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekonomi pada agroedu wisata Mulyaharja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei dilakukan untuk mengambil sampel dari suatu populasi melalui kuesioner yang diberikan ke responden. Kuesioner diberikan kepada responden guna menjawab pertanyaan – pertanyaan mengenai karakteristik responden (Usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan), tingkat partisipasi (pengambilan keputusan atau perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi) dan tingkat keberlanjutan (ekologi, sosial-budaya dan ekonomi). Penelitian ini juga bersifat eksplanatori karena menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun dan Effendi, 1989).

Data kuantitatif digunakan untuk menggali terkait dengan informasi lebih dalam dan dapat menunjang interpretasi data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapang, studi literatur, wawancara dengan informan sesuai dengan pertanyaan yang terdapat di kuesioner dalam maupun di luar kuesioner yang sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi lapang dilaksanakan dengan mengamati sejumlah realita sosial yang berhubungan dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi masyarakat. Studi literatur yaitu melalui jurnal, skripsi maupun tulisan ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, wawancara mendalam kepada informan menggunakan panduan pertanyaan guna mengetahui gambaran kondisi masyarakat terhadap adanya agroedu wisata Mulyaharja untuk menyempurnakan hasil kuesioner. Informasi yang diperoleh melalui data kualitatif ini digunakan untuk mendukung dan menginterpretasi data mengenai hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi dalam agroedu wisata Mulyaharja.

Penelitian ini dilakukan di Kampung Agroedu Wisata Organik Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) karena lokasi tersebut dipilih dengan alasan Agroedu Wisata Mulyaharja merupakan desa yang telah ditetapkan sebagai desa wisata oleh pemerintah Kota Bogor dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada Tahun 2020. Disisi lain masyarakat kawasan Agroedu Wisata masih menerapkan tata kehidupan sosio-kultural yang mempunyai kekuatan nilai tradisional, serta berparadigma ekologi serta dapat meningkatkan nilai

ekonomi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan survei kawasan, observasi, dan wawancara sesuai dengan kuesioner dan panduan pertanyaan. Semakin kecil kesalahan pengukuran, semakin andal peralatan pengukurannya. Sebaliknya, semakin besar kesalahan pengukuran, semakin buruk keandalan alat ukur tersebut Singarimbun dan Effendi (1989). Data sekunder terkait dengan penelitian diperoleh dengan studi literatur yang masih berkaitan dengan topik yang sama.

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan responden juga informan. Responden merupakan subjek penelitian yang memberikan keterangan tentang dirinya dan informasi sekitarnya. Sementara informan merupakan orang yang mampu memberikan keterangan terkait dengan dirinya, pihak lain, atau lingkungan sehingga keberadaannya menjadi penting untuk memberikan keterangan yang dimilikinya. Menurut Effendi dan Tukiran (2012), Responden diwawancara menggunakan kuesioner penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan informan diwawancara menggunakan panduan wawancara mendalam. Informan dipilih secara purposive atau sengaja bertujuan agar wawancara mendalam lebih terstruktur kepada pihak yang lebih mengetahui terkait informasi partisipasi masyarakat serta dapat melihat langsung bagaimana keberlanjutan ekologi, sosial budaya dan ekonomi di kawasan tersebut.

Penelitian ini menggunakan sumber data dengan responden juga informan. Responden merupakan subjek penelitian yang memberikan keterangan tentang dirinya dan informasi sekitarnya. Sementara informan merupakan orang yang mampu memberikan keterangan terkait dengan dirinya, pihak lain, atau lingkungan sehingga keberadaannya menjadi penting untuk memberikan keterangan yang dimilikinya. Menurut Effendi dan Tukiran (2012), Responden diwawancara menggunakan kuesioner penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sedangkan informan diwawancara menggunakan panduan wawancara mendalam. Informan dipilih secara purposive atau sengaja bertujuan agar wawancara mendalam lebih terstruktur kepada pihak yang lebih mengetahui terkait informasi partisipasi masyarakat serta dapat melihat langsung bagaimana keberlanjutan ekologi, sosial budaya dan ekonomi di kawasan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Penelitian

Kelurahan Mulyaharja terletak di Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Secara geografis, wilayah ini berada di kaki Gunung Salak, dengan ketinggian sekitar 1.500 meter di atas permukaan laut, memberikan udara sejuk dan pemandangan alam yang asri. Kelurahan Mulyaharja memiliki luas wilayah 477,0005 hektar dan terdiri dari 12 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun Tetangga (RT). Wilayah ini berbatasan dengan beberapa wilayah lain: sebelah utara Kali Cibeureum (Kelurahan Cikaret); sebelah selatan Desa Sukaharja; Sebelah timur Kali Cipinang Gading, Kelurahan Pamoyanan, dan Kelurahan Rangga Mekar; sebelah barat: Kali Cibeureum, Desa Sukamantri, dan Desa Kota Batu. Kelurahan ini terletak sekitar 8 kilometer dari pusat Kota Bogor dan 60 kilometer dari Jakarta, menjadikannya lokasi yang strategis untuk pengembangan pariwisata berbasis alam dan pertanian organik.

### *Sejarah Agroeduwisata Organik Mulyaharja*

Agroeduwisata Organik Mulyaharja, yang dikenal juga dengan nama Kampung Tematik Mulyaharja, berlokasi di RT 05/RW 01, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor. Lahan seluas 23 hektar ini sebelumnya merupakan area pertanian warga, khususnya anggota Kelompok Tani Dewasa (KTD) Lemah Duhur. Pada tahun 2003, Muhammad Aneng, warga asli Desa Mulyaharja, memulai konversi lahan seluas 3 hektar menjadi pertanian organik sebagai bentuk perlindungan lingkungan terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya (Hutabarat, 2024).

Pada tahun 2013, Muhammad Aneng terpilih sebagai Ketua KTD Lemah Duhur, dan keanggotaan kelompok tani ini bertambah menjadi 52 petani. Pada tahun 2015, dengan dukungan Dinas Pertanian dan Keamanan Pangan Kota Bogor, sawah seluas 3 hektar di Desa Ciharashas berhasil lolos inspeksi Lembaga Sertifikasi Organik (LSO) INOFICE. Meskipun hanya 3 hektar lahan pertanian organik yang berhasil lolos inspeksi, namun 19 hektar lainnya telah diperiksa oleh LSO INOFICE.

Pada tahun 2018, dibentuk Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar) di Desa Mulyaharja sebagai persiapan perancangan desa wisata. Kompepar ini meliputi tiga wilayah, dengan Desa Ciharashas sebagai induk pengelolaan pariwisata. Awalnya, pengelolaan pariwisata dikelola oleh KTD Lemah Duhur, namun setelah berdirinya Kompepar, pengelolaan pariwisata diserahkan kepada Kompepar,

sementara KTD Lemah Duhur lebih fokus pada pengelolaan pertanian organik dan pemberian edukasi pertanian kepada wisatawan.

Pada tahun 2019 hingga 2020, Pemerintah Kota Bogor bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bogor merancang agrowisata. Pada akhir tahun 2020, rancangan tersebut disetujui dan mendapat dana hibah pengembangan wisata pertanian dari APBD Kota Bogor, yang diserahkan kepada Desa Mulyaharja Kompepar selaku pengelola Desa Tema Wisata Pertanian Organik Mulyaharja.

Hadirnya wisata agroedukasi diharapkan dapat membangkitkan perekonomian dan memberdayakan warga sekitar karena memberikan efek berganda terhadap perekonomian lokal dan juga dapat menarik banyak tenaga kerja. Dengan latar belakang tersebut, Agroeduwisata Organik Mulyaharja tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga contoh keberhasilan integrasi antara pertanian organik, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis alam. Susunan pengurus Desa Mulyaharja Kompepar diilustrasikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** susunan Kompepar Mulyaharja. Sumber: Internal Kompepar Mulyaharja 2023

Fungsi pada masing – masing bidangnya diantara lain (1) Fungsi pariwisata yaitu sebagai pemetaan potensi wisata Desa Mulayaharja; (2) Perencanaan dan Penelitian: Identifikasi dan perumusan rencana terkait pengembangan potensi baru di Desa Mulyaharja; (3) Departemen penerangan: Memberikan informasi dan publisitas Kawasan wisata; (4) Departemen Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu mengelola sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Wisata Mulyaharja; (5) Bagian Kerja Sama dan Pengembangan yaitu Menjalin kemitraan pengembangan pariwisata dengan semua pihak; (6) Dinas Kebudayaan dan Seni yaitu menyediakan sarana kebudayaan dan seni di Kawasan wisata Mulyaharja; (7) Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif yaitu pemanfaatan potensi ekonomi kreatif.

### **Jenis Wisata di Kampung Agro Edu Wisata Organik Mulyaharja**

Kampung Agro Edu Wisata Organik Mulyaharja (AEWO) di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat, menawarkan berbagai jenis wisata yang mengedepankan edukasi pertanian organik, wisata alam, dan budaya lokal. Dengan luas lahan pertanian mencapai 23 hektar, AEWO telah menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

**Wisata Edukasi Pertanian Organik.** AEWO menyediakan paket wisata edukasi pertanian organik yang dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung mengenai proses pertanian organik. Aktivitas yang ditawarkan meliputi (a) Penyemaian bibit padi organic, (b) Pembajakan sawah menggunakan kerbau atau tractor, (c) Penanaman padi dengan teknik jajar legowo, (d) Pembuatan pupuk organik dari bahan alami dan (e) Panen (Fauzan, 2024).

Paket wisata ini cocok untuk kelompok pelajar, mahasiswa, atau wisatawan yang ingin belajar mengenai pertanian organik secara langsung. Harga paket mulai dari Rp50.000 per orang dengan minimal peserta

20 orang, sudah termasuk peralatan penunjang, bibit, pemandu lokal, dan instruktur dari Dinas Pertanian (Tourism for us, 2021).

**Wisata Alam dan Trekking.** AEWO juga menawarkan wisata alam berupa trekking di area persawahan, hutan, dan perkebunan. Terdapat beberapa jalur trekking dengan panjang bervariasi, mulai dari 1 km hingga 5 km, yang dapat disesuaikan dengan minat dan kemampuan pengunjung. Selama *trekking*, pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang asri dan udara sejuk khas pegunungan. Pemandu lokal akan menemani dan memberikan informasi mengenai flora, fauna, dan budaya setempat selama perjalanan (Hutabarat, 2024).

**Wisata Kuliner Tradisional.** Wisatawan dapat menikmati kuliner tradisional Sunda di AEWO, seperti nasi liwet, ayam bakar, tahu tempe, karedok, dan sambal khas. Makanan disajikan dengan cita rasa autentik dan menggunakan bahan-bahan lokal yang segar. Harga paket kuliner berkisar antara Rp30.000 hingga Rp50.000 per orang, tergantung pada jenis menu yang (Parantika et al., 2020).

**Homestay dan Pengalaman Budaya Lokal.** AEWO menyediakan fasilitas homestay yang dikelola oleh warga setempat, memungkinkan wisatawan untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Wisatawan dapat menginap di rumah warga, menikmati makanan khas, dan berinteraksi langsung dengan penduduk lokal. Paket menginap selama 3 hari 2 malam biasanya dikenakan biaya mulai dari Rp300.000 per orang, sudah termasuk makan tiga kali sehari dan aktivitas budaya lokal (Masriah et al., 2024).

**Wisata Sepeda.** Bagi pengunjung yang menyukai olahraga sepeda, AEWO menawarkan jalur sepeda sepanjang 4,2 km yang dimulai dari *Bogor Green Forest* hingga Kampung Tematik Mulyaharja. Jalur ini dirancang dengan medan yang bervariasi, mulai dari biasa hingga ekstrem, dan melewati puncak tertinggi di Kota Bogor. Paket wisata sepeda termasuk makan siang liwet dengan lauk khas kampung dan pemandu lokal, dengan harga mulai dari Rp100.000 hingga Rp135.000 per orang (ANTARA, 2021).

Dengan berbagai jenis wisata yang ditawarkan, AEWO Mulyaharja tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat lokal. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan wisata ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan pelestarian budaya serta lingkungan sekitar.

### Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah individu yang mengikuti proyek wisata pendidikan pertanian dan juga mempunyai pekerjaan atau usaha setelah pendidikan pertanian dilaksanakan sebagai wisata sehari-hari. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 35 orang yang diidentifikasi melalui teknik sampling. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kriteria responden yang diperlukan dalam penelitian ini, jumlah respondennya adalah 35 orang. Uraian mengenai responden penelitian akan dilihat dari faktor internal kemudian dilanjutkan pada sub bab faktor eksternal sebagai berikut:

#### Usia

Usia yang dimaksudkan pada penelitian ini mengacu waktu kelangsungan hidup responden sejak lahir hingga saat penelitian. Kelompok umur dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, yaitu remaja dengan rentang usia 17–25 tahun, dewasa dengan rentang usia 26–45 tahun, dan lanjut usia dengan rentang usia  $\geq 46$  tahun. Hasil penelitian terhadap usia responden disajikan pada Tabel 14 di bawah ini. Usia dalam penelitian ini mengacu pada waktu kelangsungan hidup responden sejak lahir hingga saat penelitian. Kelompok umur dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, yaitu remaja dengan rentang usia 17–25 tahun, dewasa dengan rentang usia 26–45 tahun, dan lanjut usia dengan rentang usia  $\geq 46$  tahun. Hasil penelitian terhadap usia responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jumlah dan persentase Responden Berdasarkan umur pada orang yang terlibat pada Agroedu wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Umur	Jumlah (orang)	Persetase (%)
Muda	9	25,7
Dewasa	13	37
Tua	13	37
Total	35	100

Pada Tabel 1 Menunjukkan bahwa rata – rata berada pada usia dewasa dan tua dengan persentase 37,14% usia dewasa dan 37,14% usia tua dan 25,71% usia muda. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari warga setempat didominasi oleh masyarakat yang sudah berumah tangga dan menikah. Sebagian besar dari mereka menggantungkan diri untuk mencari nafkah di kawasan agroedu wisata.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan terakhir dalam penelitian ini merupakan jenjang pendidikan formal terakhir yang mampu diselesaikan responden penelitian hingga saat waktu dilaksanakannya penelitian. Pendidikan terakhir di kategorikan menjadi kelompok rendah yaitu lulusan SD/sederajat, sedang yaitu lulusan SMP/sederajat, dan tinggi yaitu lulusan SMA/sederajat dan Diploma/Sarjana. Adapun hasil penelitian untuk tingkat pendidikan terakhir responden disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Pendidikan responden yang terlibat pada agroedu wisata Organik Kelurahan Mulyaharja Tahun 2023

<b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persetase (%)</b>
Rendah	20	51,14
Sedang	10	28,57
Tinggi	5	14,28
Total	35	100

Mayoritas Tabel 2 Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah mnegingat bahwa dalam pengambilan data rata-rata diisi oleh usia dewasa dan tua yang terlibat langsung di kawasan agroedu wisata. Dalam data tersebut 51,14% memiliki pendidikan yang rendah hal ini terjadi sebab sebelum pengembangan agroedu wisata Mulyaharja kawasan tersebut termasuk kawasan yang miskin menurut data Kota Bogor. Sehingga wajar jika pada kalangan dewasa dan tua masih masuk dalam kategori rendah, responden yang berpendidikan rendah sebagian besar berasal dari kalangan dewasa dan lanjut usia, dengan mayoritas berasal dari UMKM pangan dan petani berpendidikan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan responden yaitu faktor biaya dan faktor keluarga. Responden menyatakan bahwa terdapat keterbatasan secara ekonomi, responden lebih mementingkan untuk bisa segera bekerja agar bisa membantu orang tuanya, sehingga tidak terlalu memikirkan pendidikan. Pada kategori sedang 28,57% memiliki jenjang pendidikan yang setara dengan SMA hal ini menjadi salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Sebagian kecil mendapatkan pendidikan tinggi diangka 14,28% Responden yang memiliki pendidikan yang tinggi.

### **Jenis Pekerjaan**

Pada Agroedu wisata sebagian besar merupakan kawasan pertanian, adapun jenis pekerjaan yang ada di kawasan tersebut beragam. Berdasarkan jenis pekerjaan 35 responden yang terpilih memiliki jenis pekerjaan sebagai berikut seperti security, penjaga parkiran, tour guide, petani, buruh tani, pemilik homestay.

Berdasarkan (Tabel 3) jenis pekerjaan yang ada di kawasan Mulyaharja terdapat beragam pekerjaan responden terdapat satu *responden security*, empat *tour guide*, sepuluh petani, sembilan buruh tani, lima pemilik *homestay*, dua *house keeping* dan empat pelaku UMKM. Disisi lain mereka memiliki pekerjaan sampingan yang bisa dilakukan seperti pekerja lepasan industri sendal, ada yang sebagai pekerja harian sebagai tukang dan lain-lain. Dalam konteks pengembangan masyarakat, analisis jenis pekerjaan yang ada di kawasan Mulyaharja menunjukkan keberagaman mata pencaharian di komunitas tersebut. Beragamnya jenis pekerjaan ini mencerminkan dinamika sosial-ekonomi yang ada dalam masyarakat setempat. Kehadiran berbagai jenis pekerjaan, termasuk pelaku UMKM dan pekerja lepasan industri, mencerminkan upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Pemberdayaan ekonomi lokal bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat setempat dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Keterlibatan masyarakat dalam berbagai jenis pekerjaan, termasuk pekerjaan sampingan, menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat dalam proses pembangunan. Dengan melibatkan masyarakat secara luas, pembangunan dapat menjadi lebih inklusif dan berkelanjutan.

**Tabel 3.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan pekerjaan responden yang terlibat pada agroedu wisata Organik Kelurahan Mulyaharja Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persetase (%)
Security	1	5,71
Tour Guide	4	11,4
Petani	10	28,5
Buruh Tani	9	22,8
Pemilik Homestay	5	14,2
House Keeping	2	5,71
Pelaku UMKM	4	11,4
Total	35	100

#### **Tahap Perencanaaan**

Tahap perencanaan dapat dipahami sebagai partisipasi dan antusiasme warga dalam proses perencanaan pengembangan agrowisata. Partisipasi dan inisiatif warga pada tahap ini terlihat dari warga yang menghadiri rapat perencanaan, aktif mengkomunikasikan ide dan pendapat, berpartisipasi dalam pengembangan tujuan, sasaran, dan kegiatan agrowisata dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi atau pelatihan untuk mendukung agrowisata berkelanjutan. Pada penelitian ini, jumlah dan proporsi peserta penduduk pada tahap perencanaan disajikan pada Tabel 4, dibagi menjadi tiga kategori: rendah, sedang, dan tinggi.

**Tabel 4.** Jumlah dan persentase responden berdasarkan partisipasi pada tahap perencanaan dalam pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tahap Perencanaan	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	0	0
Sedang	7	20
Tinggi	28	80
Total	35	100

Dari Tabel 4, tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 28 orang atau mencakup 80% dari total jumlah responden. Sebab, hampir sebagian besar warga dilibatkan dalam proses perencanaan, meski tidak semuanya aktif menyampaikan pendapat. Sedangkan 20% masuk dalam kategori sedang yang terdapat 7 orang dan pada kategori rendah ditunjukkan 0%. Hal ini dikarenakan responden yang berada pada kategori tinggi umumnya berasal dari kelompok tani yang terlibat aktif dalam pengembangan agroedu wisata Mulyaharja, dalam forum khusus KTD (Kelompok Tani Dewasa) para petani mudah untuk menyampaikan aspirasi dan berdiskusi seputar perkembangan agroedu wisata. Penyebab lain tingginya partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan sebab adanya kegiatan rutin terlebih setelah pandemi masyarakat setempat kembali membangkitkan sektor pariwisata khususnya agroedu wisata Mulyaharja.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan merupakan keikutsertaan warga dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan agroeduwisata yang diwujudkan dalam bentuk sumbangan tindakan. Tahap pelaksanaan dapat diartikan sebagai partisipasi masyarakat dalam pengembangan agroedu wisata. Bentuk tahap pelaksanaan penelitian berupa keterlibatan aktif dalam kegiatan partisipasi dalam pengembangan sarana dan prasarana yang berperan dalam menjaga keamanan, keberlanjutan dan kebersihan agrowisata serta turut andil dalam mendampingi, melayani dan memenuhi kebutuhan wisatawan agroeduwisata. Pada penelitian ini jumlah dan persentase warga berdasarkan partisipasi pada tahap pelaksanaan yang disajikan pada Tabel 5 dengan menggunakan kategori rendah, sedang, tinggi sebagai berikut.

Berdasarkan Tabel 5, tingkat partisipasi warga pada tahap pelaksanaan sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 22 orang atau dengan persentase sebesar 62,85% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya tingkat partisipasi warga pada tahap pelaksanaan untuk kategori sedang yaitu berjumlah 13 orang atau dengan persentase sebesar 37,14% dari total keseluruhan responden. Adapun

untuk penelitian ini tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah untuk partisipasi dalam tahap pelaksanaan.

**Tabel 5.** Jumlah dan persentase responden berdasarkan partisipasi pada tahap pelaksanaan dalam pengembangan Kampung Agroeduwisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tahap Pelaksanaan	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	0	0
Sedang	13	37,14
Tinggi	22	62,85
Total	35	100

Antusias responden dalam tahap pelaksanaan tidak lepas dari peran dari tokoh masyarakat dan Ketua Kompepar selaku lokal dan Manajer Operasional Lapangan sebagai penanggung jawab pelaksanaan wisata dilapangan untuk turut menggerakkan dan memotivasi warga agar dapat berpartisipasi lebih aktif. Selain itu, responden yang berpartisipasi dalam tahap pelaksanaan berasal dari kelompok responden yang bekerja sebagai karyawan sehari-hari dalam agroeduwisata yang terdiri dari penjaga tiket, *security*, penjaga *coffee shop*, *photographer*, tukang parkir, admin sosial media, pemandu *tour* sampai dengan petugas kebersihan. Kelompok petani yang terlibat dalam wisata edukasi pertanian, warga yang memiliki usaha homestay sampai dengan warga yang memiliki UMKM di agroeduwisata. Faktor lain yang menjadikan tingginya partisipasi pada tahap pelaksanaan karena didukung dari budaya gotong royong serta kesadaran responden untuk senantiasa tetap menjaga kebersihan lingkungan. Responden memberikan pelayanan terbaik pada setiap wisatawan dengan kehangatan dan keramahan tamahannya.

### **Tahap Menikmati Hasil**

Tahap menikmati hasil merupakan kondisi ketika masyarakat dapat merasakan secara langsung atas keikutsertaannya dalam pengembangan agroeduwisata. Bentuk partisipasi pada tahap menikmati hasil pada penelitian ini yaitu berupa responden merasakan manfaat positif secara umum akan adanya agroedu wisata, responden mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dari pelatihan yang diberikan, responden memperoleh relasi baru, serta responden mampu meningkatkan kinerja dan meningkatkan motivasi ketika sudah merasakan manfaat positif yang didapatkan. Pada penelitian ini, jumlah dan persentase masyarakat berdasarkan partisipasi pada tahap menikmati hasil disajikan dalam tabel 6 dengan kategori rendah, sedang, tinggi sebagai berikut.

**Tabel 6.** Jumlah dan persentase reseponden berdasarkan partisipasi pada tahap menikmati hasil dalam pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja tahun 2023

Tahap Menikmati Hasil	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	1	2.85
Sedang	8	22.85
Tinggi	26	74.28
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 6, mayoritas partisipasi responden dalam tahap menikmati hasil berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 26 orang atau dengan persentase sebesar 74,28%. Berselang sedikit dari partisipasi responden dalam tahap menikmati hasil kategori tinggi, responden yang termasuk dalam kategori sedang yaitu berjumlah 8 orang atau dengan persentase sebesar 22,85%. Adapun hanya terdapat 1 orang responden atau dengan persentase sebesar 2,85% yang tergolong dalam kategori rendah karena menurut responden lebih terdapat banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika agroeduwisata belum dikelola pihak Kompepar. Meski demikian, hampir seluruh responden turut merasakan manfaat dari keikutsertaannya dalam agroeduwisata. Selain itu sebagian besar responden mengatakan bahwa manfaat yang cukup dirasakan yaitu dari segi ekonomi. Kemudian pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang diberikan kepada responden, seperti pelatihan dari penyuluhan pertanian kepada kelompok petani, pelatihan mengelola *homestay*, pelatihan UMKM, telah banyak memberikan dampak positif untuk responden. Salah satunya dapat meningkatkan kualitas untuk bekerja dan berusaha serta membekali dan melatih responden untuk dapat melakukan pelayanan prima kepada pengunjung yang datang ke agroeduwisata.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahap keterlibatan warga dalam kegiatan evaluasi pengembangan agroeduwisata. Bentuk tahap evaluasi yaitu berupa keikutsertaan warga dalam mengikuti rapat evaluasi; keaktifan warga dalam menyampaikan saran, pendapat, dan kendala dalam agroeduwisata. Keaktifan dalam memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi, serta manfaat evaluasi yang diberikan oleh warga. Pada penelitian ini, jumlah dan persentase masyarakat berdasarkan partisipasi pada tahap menikmati hasil disajikan dalam Tabel 7 dengan kategori rendah, sedang, tinggi sebagai berikut.

**Tabel 7.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Partisipasi pada Tahap Evaluasi dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

<b>Tahap Evaluasi</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persetase (%)</b>
Rendah	2	5.71
Sedang	14	40
Tinggi	19	54.28
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 7, mayoritas partisipasi responden pada tahap evaluasi berada pada kategori tinggi yaitu berjumlah 19 orang atau dengan persentase sebesar 54,28% dari total keseluruhan responden. Selanjutnya responden yang termasuk dalam kategori sedang berjumlah 14 orang atau dengan persentase sebesar 40% dan adapun untuk kategori rendah hanya berjumlah 2 orang atau dengan persentase sebesar 5,71% dari total keseluruhan responden.

Sebagian besar responden termasuk aktif dalam menyampaikan kritik, saran serta mengikuti kegiatan evaluasi dan tak jarang responden juga menyampaikan pendapat untuk perbaikan agroeduwisata. Sebagian besar aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Namun, ada juga responden yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya seperti yang terjadi pada tahap perencanaan, responden lebih memilih untuk turut sepakat dengan pendapat orang lain karena pendapat yang disampaikan dirasa sudah cukup mewakili pendapat responden lainnya.

Responden yang berada pada kategori rendah pada tahap evaluasi umumnya berasal dari kelompok petani yang terlibat dalam wisata edukasi pertanian yang tidak terlalu dilibatkan langsung dalam proses evaluasi. Kelompok petani pun tetap aktif untuk menyampaikan saran dan masukkan guna perbaikan pelaksanaan agroeduwisata ke depan. Selanjutnya, rendahnya partisipasi responden pada tahap evaluasi juga dikarenakan pelaksanaan kegiatan rapat evaluasi yang turut menyertakan pelaku UMKM makanan dan pelaku usaha homestay dilaksanakan secara tidak menentu.

### **Keberlanjutan Ekologi**

Keberlanjutan ekologi merupakan cara menciptakan sistem berkelanjutan berbasis lingkungan dengan menjaga sumberdaya alam agar tetap dalam keadaan yang imbang, menghindari terjadinya eksplorasi alam agar kawasan lingkungan dapat melakukan fungsi secara sempurna. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumberdaya alam akan mempengaruhi perkembangan agroedu wisata Mulyaharja. Masyarakat beranggapan bahwa dengan menjaga lingkungan mereka dapat menikmati hasil dan dapat menerima manfaat yang baik dari lingkungan. Jika lingkungan rusak maka generasi selanjutnya yang akan menerima dampaknya. Analisis tingkat keberlanjutan ekologi diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu indikator tingkat kelestarian lingkungan dan tingkat pemanfaatan sumberdaya alam. Masing-masing indikator direpresentasikan berdasarkan hasil jawaban seluruh sub-indikator. Hasil jawaban dikumpulkan, kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Cara menarik kesimpulan tersebut dengan menjumlahkan nilai jawaban responden dari seluruh pertanyaan tingkat kelestarian lingkungan.

### **Tingkat Kelestarian Lingkungan**

Tingkat kelestarian lingkungan dipresentasikan berdasarkan hasil jawaban seluruh sub-indikator yang dilakukan oleh masyarakat, meliputi pengelolaan sampah, saluran air, pembangunan fasilitas berdasarkan pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, manfaat, evaluasi. Berikut merupakan persentase upaya dalam melestarikan lingkungan.

**Tabel 8.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Partisipasi pada Tingkat Kelestarian Lingkungan dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tahap Menikmati Hasil	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	0	0
Sedang	18	51.42
Tinggi	17	48.57
Total	35	100

Dari Tabel 8, tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat kelestarian lingkungan sebagian besar berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 18 orang atau mencakup 51,42% dari total jumlah responden. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 17 orang atau mencakup 48,57%. Pada kategori rendah nol atau tidak ada orang sama sekali. Sebab, hampir sebagian besar warga dilibatkan dalam proses perencanaan, meski tidak semuanya aktif menyampaikan pendapat. Dalam tingkat kelestarian lingkungan sebagian masyarakat yang berdekatan langsung dengan Agroedu wisata merasakan adanya indikator terkait dengan kebersihan lingkungan. Analisis tingkat partisipasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada pada kategori sedang dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Ini mencerminkan interaksi dinamis antara manusia dan lingkungan mereka di sekitar Agroedu wisata. Meskipun tidak semua individu secara aktif menyuarakan pendapat mereka, keberadaan mereka dalam proses perencanaan tetap memengaruhi dinamika lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagian besar terkait dengan ketergantungan mereka pada sumber daya alam yang tersedia di sekitar Agroedu wisata. Dalam paradigma ekologi, ketergantungan manusia pada sumber daya alam merupakan aspek penting yang memengaruhi perilaku dan interaksi sosial mereka. Meskipun sebagian besar masyarakat berada pada kategori sedang dalam menjaga kelestarian lingkungan, perlu diakui bahwa tidak semua individu aktif dalam proses tersebut. Namun demikian, keberadaan mereka di dalam proses perencanaan dapat dianggap sebagai upaya resiliensi dan adaptasi masyarakat terhadap perubahan lingkungan.

#### **Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Alam**

Tingkat pemanfaatan sumberdaya alam dipresentasikan berdasarkan hasil jawaban seluruh sub-indikator potensi sumberdaya alam yang tersedia meliputi sumber air, masih terdapat lahan pertanian yang dilihat berdasarkan pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, kebermanfaatan dan evaluasi. Masyarakat mengetahui potensi sumberdaya alam yang ada disekitar agroedu wisata. Jumlah dan tingkat pemanfaatan sumberdaya alam ditunjukkan oleh 9.

Dari Tabel 9, tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat pemanfaatan sumberdaya alam sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 orang atau mencakup 71,42% dari total jumlah responden. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 10 orang atau mencakup 28,57%. Pada kategori rendah nol. Pada tingkat pemanfaatan sumberdaya alam sebagian besar masyarakat kawasan agroedu wisata sangat bergantung pada alam, seperti halnya pengairan sawah, pemanfaatan tanah area terasering dan lainnya.

**Tabel 9.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Partisipasi pada Tingkat Pemanfaatan Sumberdaya Alam dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tahap Menikmati Hasil	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	0	0
Sedang	10	28.57
Tinggi	25	71.42
Total	35	100

#### **Tingkat Keberlanjutan Ekologi**

Hasil yang telah direpresentasikan oleh indikator kelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam, kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan, yaitu tingkat keberlanjutan ekologi responden secara umum. Cara menarik kesimpulan tersebut dengan mengkategorikan nilai jawaban responden dari

seluruh pertanyaan indikator tingkat keberlanjutan ekologi. Jumlah dan persentase Tingkat Keberlanjutan Ekologi ditunjukkan oleh Tabel 10.

**Tabel 10.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Partisipasi pada Keberlanjutan Ekologi dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tahap Menikmati Hasil	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	0	0
Sedang	9	25.71
Tinggi	26	74.28
Total	35	100

Dari Tabel 10, tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat keberlanjutan ekologi sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 25 orang atau mencakup 71,42% dari total jumlah responden. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 10 orang atau mencakup 28,57%. Pada kategori rendah nol atau tidak ada orang sama sekali. Pada tingkat pemanfaatan sumberdaya alam sebagian besar masyarakat kawasan agroedu wisata sangat bergantung pada alam, seperti halnya pengairan sawah, pemanfaatan tanah area terasering dan lainnya.

Masyarakat kawasan Agroedu wisata yang bergantung pada sumber daya alam seperti pengairan sawah dan pemanfaatan tanah terasering, menggambarkan upaya pemanfaatan yang berkelanjutan. Mereka memahami pentingnya memelihara keseimbangan ekologi dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang. Dengan tingkat partisipasi yang tinggi, masyarakat kawasan Agroedu wisata tidak hanya mengandalkan sumber daya alam, tetapi juga terlibat dalam upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan. Mereka mungkin terlibat dalam praktik-praktik pertanian organik, pengelolaan limbah, dan praktik-praktik lain yang mendukung keberlanjutan ekologi. Dengan demikian, partisipasi masyarakat yang dominan pada kategori tinggi dalam konteks keberlanjutan ekologi menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan untuk kepentingan masa kini dan masa depan.

### **Tingkat Keberlanjutan Sosial – Budaya**

Masyarakat Mulyaharja merupakan subjek dari agroedu wisata yang berperan mengelola kawasan agroedu wisata. Kerjasama, tolong menolong dan kegiatan kemasyarakatan menjadi ciri khas dalam suatu kawasan namun hal ini bisa menjadikan perubahan baik positif maupun perubahan yang negatif. Hal ini akan membawa berupahan positif apabila masyarakat dilibatkan secara aktif dan interaktif dalam membangun kerjasama – kerjasama yang baik. Akan membawa dampak negatif apabila dalam prosesnya terdapat hubungan yang renggang bahkan dapat menimbulkan konflik karena adanya persaingan yang terjadi dalam kawasan agroedu wisata. Agroedu wisata dikelola berbasis masyarakat memberikan kesempatan masyarakat setempat sebagai pelaku utama dalam kegiatan agroedu wisata. Aktivitas dalam bidang agroedu wisata dapat mempengaruhi masyarakat dalam tingkat keberlanjutan sosial – budaya diukur berdasarkan dua indikator yakni indikator tingkat kelestarian budaya dan tingkat interaksi sosial budaya.

### **Tingkat Kelestarian Budaya**

Tingkat kelestarian budaya direpresentasikan berdasarkan hasil jawaban seluruh sub-indikator yang dilakukan oleh masyarakat, meliputi kepatuhan norma jawaban dan dilihat dari jawaban berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, manfaat atau hasil dan evaluasi. Hasil jawaban dikumpulkan, kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan.

**Tabel 11.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Partisipasi pada Tingkat Kelestarian Budaya dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tingkat Kelestarian Budaya	Jumlah (n)	Persetase (%)
Rendah	0	0
Sedang	11	31.42
Tinggi	24	68.57
Total	35	100

Dari Tabel 11, tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat kelestarian budaya sebagian besar berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 26 responden atau mencakup 68,57% dari total jumlah responden. Kemudian untuk kategori sedang sebanyak 11 responden atau mencakup 31,42%. Pada kategori rendah nol atau tidak ada responden sama sekali. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat setempat walaupun berada dikawasan perkotaan namun masih melestarikan dan menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa ibu, disisi lain anak mudanya masih aktif menggunakan bahasa sunda ditengah zaman yang mudah menggunakan kata ganti ‘lu gue’, walaupun seringnya menggunakan campuran sunda halus dan sunda kasar. Anak – anak setempat masih sering bermain dengan permainan tradisional bahkan ada festival Mulyaharja yang isinya permainan – permainan tradisional, dengan adanya *event* tersebut sudah menggambarkan bahwasannya tingkat antusias dan partisipasi terhadap kebudayaan sendiri cukup tinggi. Selain itu, ada beberapa upacara adat yang masih dijalankan seperti acara panen raya dengan tradisi sedekah bumi. Disisi lain pemuda setempat mengelola akun sosial media Agroeduwisata guna menggaungkan tradisi setempat.

#### **Tingkat Interaksi Sosial – Budaya**

Tingkat interaksi sosial direpresentasikan berdasarkan hasil jawaban seluruh sub- indikator yang dilakukan oleh masyarakat, meliputi kegiatan kelompok masyarakat, gotong royong, dan penyelesaian konflik yang dilihat berdasarkan pengetahuan, perencanaan, pelaksanaan, manfaat dan evaluasi. Hasil jawaban dikumpulkan kemudian, ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Cara menarik kesimpulan dengan menjumlahkan nilai jawaban responden dari seluruh pertanyaan tingkat interaksi sosial. Total seluruh pertanyaan tersebut yaitu 16 pertanyaan dan dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah (16-32), sedang (33-49), tinggi (50-64).

**Tabel 12.** Jumlah dan Persentase Responden berdasarkan Partisipasi Tingkat Interaksi sosial-budaya dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

<b>Tingkat Kelestarian Budaya</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persetase (%)</b>
Rendah	0	0
Sedang	11	31.42
Tinggi	24	68.57
Total	35	100

Dari Tabel 12 Berdasarkan tabel diatas menunjukkan jumlah dan persentase responden pada kategori rendah tidak ada, pada kategori sedang sejumlah 13 orang dengan persentase 37,14% dan pada kategori tinggi sejumlah 22 orang sebesar 62,85%. Data pada tabel menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan interaksi sosial-budaya di agroedu wisata Mulyaharja tergolong tinggi. Berdasarkan observasi lapang, masyarakat mengetahui pentingnya kegiatan sosial dan malakukan kegiatan gotong – royong. Selain itu budaya keramah tamahan masyarakat dengan wisatawan ataupun mahasiswa/ pelajar yang sedang penelitian maupun KKN terbilang cukup ramah dan mengayomi. Interaksi dengan wisatawan terbilang sangat adaptif dan masyarakat setempat tidak mudah terpengaruh dengan budaya baru yang dibawa oleh wisatawan.

#### **Tingkat Keberlanjutan Sosial – Budaya**

Hasil yang telah direpresentasikan oleh indikator kelestarian budaya dan interaksi sosial budaya kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yaitu tingkat keberlanjutan sosial-budaya rumah tangga secara umum. Cara menarik kesimpulan tersebut yaitu dengan mengkategorikan nilai jawaban responden ke dalam tiga kategori rendah (16-32), sedang (33-49), tinggi (50-64) dari seluruh pertanyaan indikator tingkat keberlanjutan sosial-budaya (Tabel 13)

**Tabel 13.** Jumlah dan persentase Tingkat Keberlanjutan Sosial – Budaya

<b>Tingkat Kelestarian Budaya</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persetase (%)</b>
Rendah	0	0
Sedang	8	22.85
Tinggi	27	77.14
Total	35	100

Berdasarkan Tabel 13 Keberlanjutan sosial budaya pada kawasan agroedu wisata Mulyaharja cukup tinggi yaitu sebesar 77,14% dengan jumlah 27 responden. Pada kategori sedang diperoleh 22,85% dengan jumlah kategori 8 responden. Pada kategori rendah 0%. Berdasarkan hasil observasi masyarakat setempat aktif berperan dan menjalankan aturan serta norma yang berlaku dengan baik.

#### **Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Keberlanjutan Ekologi**

Partisipasi masyarakat pada pembangunan berkelanjutan di kawasan agroedu wisata Mulyaharja tidak lepas dari komponen ekologi. Partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi masing – masing memiliki alat pengukuran bagi responden yang kemudian disajikan dalam sebuah data yang diinterpretasikan.

**Tabel 14.** Hubungan Partisipasi Masyarakat pada Keberlanjutan Ekologi dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tingkat Partisipasi	Keberlanjutan Ekologi		Kriteria
	$\rho$	sig	
Tingkat partisipasi dalam perencanaan	0,653**	0,000	Berhubungan signifikan
Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan	0,151	0,388	Berhubungan tidak signifikan
Tingkat partisipasi dalam menikmati hasil	0,251	0,145	Berhubungan tidak signifikan
Tingkat partisipasi dalam evaluasi	0,453**	0,006	Berhubungan signifikan
Tingkat Partisipasi	0,532**	0,001	Berhubungan signifikan

Keterangan: N = 35 orang; \*\* berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Tabel 14 menunjukkan hubungan partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi berdasarkan table tersebut menunjukkan bahwa di beberapa tahapan partisipasi memiliki hubungan yang nyata atau signifikan. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,532\*\* berarti berada pada 0,25 sampai 0,5 artinya korelasi kuat. Jadi hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi dalam agroedu wisata Mulyaharja memiliki hubungan yang kuat. Nilai sig 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keberlanjutan ekologi.

#### **Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Keberlanjutan Sosial – Budaya**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan di Agroedu wisata tidak lepas dari aspek sosial- budaya. Aspek sosial budaya merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator utama dalam agroedu wisata yang mempertimbangkan kebiasaan, adat istiadat serta nilai – nilai maupun norma yang berlaku. Terlebih dalam hal iniagroedu wisata Mulyaharja berada dikawasan suku sunda yang masih erat kaitannya dengan budaya nenek moyang seperti adanya upacara – upacara adat, permanan tradisional dan penggunaan bahasa sehari – hari.

**Tabel 15.** Hubungan Partisipasi Masyarakat pada Keberlanjutan Sosial-Budaya dalam Pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tingkat Partisipasi	Keberlanjutan Ekologi		Kriteria
	$\rho$	sig	
Tingkat partisipasi dalam perencanaan	0,608**	0,000	Berhubungan signifikan
Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan	0,349**	0,040	Berhubungan tidak signifikan
Tingkat partisipasi dalam menikmati hasil	0,178	0,307	Berhubungan tidak signifikan
Tingkat partisipasi dalam evaluasi	0,303	0,077	Berhubungan signifikan
Tingkat Partisipasi	0,461**	0,005	Berhubungan signifikan

Keterangan: N = 35 orang; \* berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ; \*\* berhubungan signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Pada tabel 15 Menunjukkan bahwa terdapat Hubungan partisipasi masyarakat agroedu wisata oraganik Mulyaharja dengan keberlanjutan sosial budaya. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,461\*\* berarti berada pada 0,25 sampai 0,5 artinya korelasi kuat. Jadi hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan sosial-budaya dalam agroedu wisata Mulyaharja memiliki hubungan

yang kuat. Nilai sig 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keberlanjutan sosial-budaya.

Berdasarkan observasi di lapangan, masyarakat kawasan agroedu wisata yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan agroedu wisata Mulyaharja mereka memiliki tingkat toleransi yang sosial yang tinggi, dapat menghargai sesama masyarakatnya tinggi. Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bhakti, gotong royong, serta taat pada norma – norma yang berlaku. Disisi lain masyarakat setempat masih menghidupkan nilai luhur dan tradisi sunda yang masih kental.

### Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Tingkat Keberlanjutan Ekonomi

Pengembangan Agroedu wisata tidak hanya alam yang diperhatikan, kebutuhan hidup masyarakat setempat yang menerima dampak secara langsung juga butuh untuk diperhatikan. (Hijriati 2013) Konsep ekowisata berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola ekowisata. Ekowisata bagi masyarakat dapat membuka lapangan kerja dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat dan menambah penghasilan sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

**Tabel 16.** Hubungan partisipasi masyarakat pada keberlanjutan sosial-budaya dalam pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja Tahun 2023

Tingkat Partisipasi	Keberlanjutan Ekologi		Kriteria
	$\rho$	sig	
Tingkat partisipasi dalam perencanaan	0,608**	0,000	Berhubungan signifikan
Tingkat partisipasi dalam pelaksanaan	0,349**	0,040	Berhubungan tidak signifikan
Tingkat partisipasi dalam menikmati hasil	0,178	0,307	Berhubungan tidak signifikan
Tingkat partisipasi dalam evaluasi	0,303	0,077	Berhubungan signifikan
Tingkat Partisipasi	0,461**	0,005	Berhubungan signifikan

Pada Tabel 16 Menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keberlanjutan ekonomi. Hal tersebut dapat didukung dengan hasil olah uji statistik Rank Spearman yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut. Hasil menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,429\* berarti berada pada 0,25 sampai 0,5 artinya korelasi cukup. Jadi hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekonomi dalam agroedu wisata Mulyaharja memiliki hubungan yang cukup. Nilai sig 0,01 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan tingkat keberlanjutan ekonomi. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam pengembangan agroedu menjadikan kawasan wisata sebagai mata pencaharian utama. Dari sebelum adanya pengembangan kawasan sawah mereka sudah ada di kawasan tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Kesimpulan dari hasil penelitian hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi, sosial-budaya dan ekonomi dalam Agroedu Wisata Mulyaharja pada tahun 2023 yaitu:

- 1) Terdapat hubungan signifikan pada tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekologi dalam agroedu wisata organik Mulyaharja. Tingkat partisipasi masyarakat masuk pada kategori tinggi dalam keberlanjutan ekologi. Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran masyarakat setempat terkait upaya kelestarian lingkungan. Disisi lain mayoritas masyarakat setempat hidup dan berdampingan langsung dengan alam sehingga bisa merasakan dampaknya langsung apabila kurang bijak dalam memanfaatkan potensi alam.
- 2) Terdapat hubungan signifikan pada tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan sosial-budaya dalam agroedu wisata organik Mulyaharja. Pada keberlanjutan sosial-budaya masuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi sebab masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut masih satu suku yang sama yakni suku sunda; dalam kegiatannya masih memiliki tradisi dan adat istiadat yang cukup kental.
- 3) Terdapat hubungan signifikan pada tingkat partisipasi masyarakat dengan keberlanjutan ekonomi dalam agroedu wisata organik Mulyaharja. Berdasarkan hasil observasi masyarakat setempat sudah merasakan sendiri hasil dari jerih payah dalam pengembangan Agroedu Wisata Organik Mulyaharja

dibuktikan dengan pemberian dana sejumlah 2 Milyar yang kemudian dapat digunakan sebagai pembangunan dan biaya operasional. Selain itu mereka bisa mendapatkan lapangan perkerjaan baru serta dapat menambah penghasilan dengan adanya wisatawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S. (2012). *Konservasi sumber daya dan lingkungan: Pendekatan ecosophy bagi penyelamatan bumi* (1st ed.). Gadjah Mada University Press.
- Amanah, S., & Novikarumsari, N. D. (2019). Pengembangan model agroeduwisata sebagai implementasi pertanian berkelanjutan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(2), 67–71. <https://doi.org/10.23960/jsp.v1i2.14>
- ANTARA. (2021, Januari 31). *Wisata kampung tematik Mulyaharja Bogor*. Antaranews.com. <https://www.antaranews.com/foto/1976466/wisata-kampung-tematik-mulyaharja-bogor>
- Askar, J. (2004). *Konsep pengembangan berkelanjutan (sustainable development)* [Makalah tidak diterbitkan]. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. [https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/09145/askar\\_jaya.pdf](https://www.rudyct.com/PPS702-ipb/09145/askar_jaya.pdf)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Luas kawasan pertanian di Jawa Barat*. <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzAwIzI=/luas-penan-tanaman-padi-ha.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. (2023). *Kota Bogor dalam angka 2023*.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213-235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Kencana.
- Effendi, S., & Tukiran. (2012). *Metode penelitian survei*. Pustaka LP3ES.
- Fauzan, M. R. (2024, Agustus 23). *Wisata ke Agro Eduwisata Organik Mulyaharja Bogor dijamin lebih seru, pengunjung bisa rasakan sensasi membajak sawah hingga panen padi*. Radar Bogor. <https://radarbogor.jawapos.com/wisata/2475010284/wisata-ke-agro-eduwisata-organik-mulyaharja-bogor-dijamin-lebih-seru-pengunjung-bisa-rasakan-sensasi-membajak-sawah-hingga-panen-padi>
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hutabarat, J. (2024). Wisata edukasi pertanian di Kota Bogor. *Buletin Teknologi & Inovasi Pertanian*, 3(1), 31-34. <https://republikasi.pertanian.go.id/berkala/btip/article/view/3696>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif [KEMENPAREKRAF]. (2021). *Siaran pers: Work from Bali akan diluncurkan mulai Juli 2021 secara bertahap*. <https://kemenparekraf.go.id/berita/Siaran-Pers-%3A-Work-From-Bali-akan-Diluncurkan-Mulai-Juli-2021-Secara-Bertahap>
- Masriah, I., Ingkadijaya, R., & Mumin, A. T. (2024). The influence of tourism facilities and attractions on revisit intentions with visitor satisfaction as an intervening variable: A study on Kampung AEWO Mulyaharja Bogor. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 8(2). <https://doi.org/10.31940/ijaste.v8i2.109-124>
- McKercher, B., & du Cros, H. (2002). *Cultural tourism: The partnership between tourism and cultural heritage management*. Haworth Hospitality Press.
- Nurisjah, S. (2007). *Perencanaan lanskap*. Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Parantika, A., Wibowo, F. X. S., & Wiweka, K. (2020). The development of thematic tourist village of Mulyaharja Bogor based on community empowerment approach. *Tourism Research Journal (TRJ)*, 4(2), 113-132. <https://doi.org/10.30647/trj.v4i2.86>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Dana Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38572>

- Rau, J. G., & Wooten, D. C. (1980). *Environmental impact analysis handbook*. McGraw-Hill
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survei*. LP3ES.
- Syahyuti. (2006). *30 konsep penting untuk pembangunan pedesaan dan pertanian: Penjelasan tentang konsep, istilah, teori, dan indikator serta variabel*. Bina Rena Pariwara.
- Tafalas, M. (2010). *Dampak pengembangan ekowisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal: Studi kasus ekowisata bahari Pulau 86 XI Mansuar, Kabupaten Raja Ampat* [Tesis, Institut Pertanian Bogor]. Institut Pertanian Bogor.
- Tuzaroh, A. (2015). Analisis pengembangan ekowisata bahari Taman Kili-Kili sebagai daerah tujuan wisata di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Swara Bumi*, 3(3), 7-20.
- Tirtawinata, M. H., & Fachruddin, L. (1996). *Daya tarik dan pengelolaan agrowisata*. Penebar Swadaya
- Tourism for Us. (2021, Mei 22). *Mulyaharja, wisata desa di tengah Kota Bogor*. <https://tourismforus.com/2021/05/22/mulyaharja-wisata-desa-di-tengah-kota-bogor/>
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. (2009). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11*.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. (1999). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 60*.
- Yulianda, F. (2007). *Ekowisata bahari sebagai alternatif pemanfaatan sumberdaya pesisir berbasis konservasi*. Makalah disampaikan pada Seminar Sains, Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yosep. (2018, November 7). Kelurahan Mulyaharja kantung kemiskinan terbesar di Kota Bogor. Radar Bogor. <https://www.radarbogor.id/2018/11/07/miris-kelurahan-mulyaharjakantungkemiskinan-terbesar-di-kota-bogor/>